

Konseling Individual Terhadap Anak Yang Memiliki Keterlambatan Dalam Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Dan III Di SD Negeri 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan)

Annisa Aulia Pratama¹, Ahmad Khairul Nuzuli², Winda Oktaviana³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia

Email: annisaauliapratama3@gmail.com

Abstrak - Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konseling Individual Terhadap Anak Yang Memiliki Keterlambatan Dalam Belajar Di Nagari Batang Arah Tapan Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi*, Tes *diagnostik* dan dokumentasi. Permasalahan yang di diperoleh selama observasi ialah siswa kelas II dan III di SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan yaitu Keterlambatan dalam belajar berupa siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling individu diperlukan *Observasi*, dokumentasi dan Tes *diagnostik* dalam meningkatkan pengetahuan belajar siswa SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan, guru bimbingan dan konseling mampu menjadi pengawas, pembimbing, dan pengendali.

Kata Kunci: Konseling Individual, Keterlambatan Dalam Belajar

Abstract - School as an educational institution and is a means in order to achieve these educational goals. The purpose of this study was to determine Individual Counseling for Children Who Have Learning Delays in Nagari Batang Arah Tapan. The approach in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, diagnostic tests and documentation. The problems obtained during the observation were class II and III students at SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan, namely delays in learning in the form of students who could not read and had difficulty recognizing letters of the alphabet. Therefore individual guidance and counseling services require observation, documentation and diagnostic tests in increasing students' learning knowledge at SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan, guidance and counseling teachers are able to become supervisors, mentors, and controllers.

Keywords: Individual Counseling, Learning Disability

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, dimana dalam perjalanannya pasti akan terdapat kegiatan pendidikan. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di sekolah sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, penjaga sekolah dan siswa. Lembaga pendidikan diselenggarakan untuk kegiatan pendidikan yang akan menumbuhkan dan mengembangkan siswa menjadi makhluk individu, sosial dan *religious*, lembaga pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menyiapkan siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekolah sebagai lembaga yang memberikan pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian siswa, keterampilan siswa, serta dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. (Kurnia Fauza Sepriana & Fadhillah Yusri, 2023).

Layanan konseling individu yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengetasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) pengenalan dan pemahaman permasalahan, b) analisis yang tepat, c) aplikasi dan pemecahan masalah, d) evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir), e) tindak lanjut

(Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 63). Dengan demikian peneliti dapat tertarik untuk meneliti, bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk memotivasi dalam belajar.

Keterlambatan dalam belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sehingga hal ini amat penting untuk dibenahi secara serius oleh setiap tenaga pendidik demi tugas mulia untuk mengangkat derajat peserta didiknya, kualitas seorang pendidik diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar karena Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan/atau aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang hidup. Sangat disayangkan beberapa teori hingga saat ini belum dapat menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

Istilah umum yang digunakan dalam mengartikan Keterlambatan Dalam Belajar ialah *learning disability*. Peserta didik yang mengalami Keterlambatan Dalam Belajar akan nampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek *psikomotorik*, *kognitif*, *konatif* maupun *afektif*. Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maka keberadaan pendidik adalah merupakan solusi untuk hambatan tersebut, hal ini dipahami bahwa tugas guru untuk peserta didik sangatlah besar tanggung jawabnya. Di sisi lain, guru hadir memang karena sesuatu hal ingin diperbaiki sehingga dimanapun guru berada dapat dipastikan bahwa pada tempat tersebut terdapat sesuatu hal untuk diperbaiki.

Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi atau menjelaskan kendala yang dihadapi. Setiap peserta didik cenderung malu menyatakan kendala yang dihadapinya maka dalam hal ini pendidik memiliki tugas penting dalam memperkenalkan berbagai macam kesulitan-kesulitan belajar dalam perspektif psikologis kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu kategori siswa yang memiliki bakat akademik atau memiliki tingkat kecerdasan tinggi, tetapi tidak mampu memanfaatkan kecerdasannya secara optimal.
- b. Kecepatan belajar dibandingkan siswa lain pada umumnya sehingga menimbulkan kebiasaan terhadap siswa lain yang dinilai lambat.
- c. Sangat lambat dalam belajar akibat memiliki kecerdasan yang kurang memadai.
- d. Kurang adanya motivasi dalam belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan yang buruk dalam belajar.
- f. Anak yang memiliki mental emosional yang kurang sehat, siswa yang demikian dapat merugikan diri sendiri.

Dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD), guru mempunyai tugas yang berat, karena di sekolah dasar siswa banyak mengalami perkembangan selain perkembangan fisik. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi pembimbing yang baik bagi siswanya dalam belajar. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memfasilitasi, membimbing, membimbing dan mengajar siswa yang mengalami keterlambatan belajar agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Selain guru, siswa SD yang mengalami keterlambatan belajar di sekolah tentunya dapat meminta orang tuanya untuk membimbing dan mengajarnya dengan baik di rumah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang tepat untuk ditawarkan adalah dengan adanya bantuan pendampingan proses belajar yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN posko 35 Batang Arah Tapan di SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan pada siswa kelas II dan III melalui kegiatan bimbingan belajar. Hal itu dilaksanakan sebagai upaya membantu guru dan orangtua dalam membimbing dan mengajar anaknya yang mengalami kesulitan belajar di rumah.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan Penelitian Yang Berjudul Konseling Individual Terhadap Anak Yang Memiliki Keterlambatan Dalam Belajar Di Nagari Batang Arah Tapan yaitu Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode ini dianggap tepat karena sesuai dengan karakter metode ini, yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data mengenai layanan bimbingan dan konseling individu berdasarkan hasil Observasi dan Tes diagnostik pada siswa kelas II dan III di SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan. Dalam metode ini peneliti mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk keterlambatan dalam belajar seperti menemukan banyak siswa yang masih belum bisa membaca dan kesulitan dalam mengenal huruf abjad. Metode pengumpulan data utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, Tes diagnostik dan Dokumentasi yang relevan. Maksud dari Tes diagnostik ialah suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Metode penelitian kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif. Induktif disini maksudnya tidak hanya membatasi penelitian pada upaya menerima dan menolak dengan melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan kondisi.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan bagi siswa Sekolah Dasar di Nagari Batang Arah Tapan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang cukup berarti. Kegiatan ini terlaksana pada setiap hari senin sampai kamis dan waktunya di lakukan pada siang hari setelah siswa pulang sekolah, pada pukul 13.00–15.00.

Pada tahapan ini siswa diberikan penjelasan materi tentang pengenalan Huruf Abjad dan cara membaca yang mereka belum mengerti di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Memberikan Penjelasan Materi.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) Pemotivasian siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi dan motivasi tentang kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) Ceramah/penjelasan materi, (3) Tanya Jawab, (4) Permainan berupa kuis yang menantang (kuis siapa berani), (5) Pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Metode penelitian pelaksanaan kegiatan ini secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan secara tes untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa, dan secara non tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Selanjutnya diakhir kegiatan siswa diberikan beberapa soal terkait materi yang sudah dibahas.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran

Keberhasilan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa Sekolah Dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari siswa-siswa SD yang ikut dalam pendampingan bimbingan belajar di rumah semangat dan serius dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dari kehadiran siswa- siswa tersebut ke pendampingan bimbingan belajar yang tepat waktu. Selain itu siswa-siswa tersebut tidak segan untuk bertanya terkait materi pelajaran yang kurang dimengerti dan mereka juga aktif menjawab soal- soal terkait materi yang diberikan. Kegiatan pendampingan bimbingan belajar ini membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hal di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Kegiatan pendampingan bimbingan belajar di SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan bagi siswa Sekolah Dasar adalah diantaranya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pendampingan bimbingan belajar di sekolah bagi siswa SD untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan konseling individu di kelas II dan III SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan tahun ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan pengetahuan mengenai huruf Abjad dan cara membaca siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Nagari Batang Arah Tapan, SDN 08 Pasar 60 Nagari Batang Arah Tapan, KKN Posko 35 Batang Arah Tapan, dan Dosen Pembimbing Lapangan IAIN KERINCI yang memberikan dorongan dan menyukseskan kegiatan pengabdian lapangan khususnya KKN Posko 35 Batang Arah Tapan.

REFERENCES

- Kurnia Fauza Sepriana & Fadhillah Yusri. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Sayyidah Azizah Nursyifa & Tita Rosita. (2021). Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.(Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas Ix Di Smp Raksanagara Cihampelas). *Jurnal FOKUS*.
- Maria Fitri. (2019). KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM.

- Sayyidah Azizah Nursyifa, Tita Rosita. (2021). LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
- Suryani. (2022). Peningkatan Kedisiplinan Siswa dengan Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Individu pada Siswa Kelas VIII
- Tri Rahayu, Edi Susanto, Akhsanul Huda. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Suka Negara Dusun Pasir Putih Kecamatan Belitang Iii Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). Bimbingan Konseling dalam Praktek, Joh W. Echols dkk, Kamus Inggris Indonesia
- Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Abin Syamsuddin Makmun. (2012). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, dkk. (1997). Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- A, Hallen. (2002). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). Bimbingan & Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa. Bandung: Maestro
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. (2011). Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.